



Edukasi Audiovideo: Upaya Peningkatan Pengetahuan Lauk Hewani Pada Pasien Kanker Payudara

Begum Hijratul Halida Zia^{1*}, M. Thonthowi Jauhari¹, Widani Darma Isasih¹, Anisah¹, Ni Made Wiasty Sukanty¹

¹Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Bumigora

* Corresponding author email: kajiess.creative@gmail.com

Diterima 28 Mei 2026; Direvisi 22 Juni 2026; Diterima 25 Juni 2026

Abstrak: Kanker payudara merupakan salah satu penyakit dengan angka kejadian tinggi yang memerlukan dukungan gizi optimal selama kemoterapi. Rendahnya pengetahuan pasien mengenai pentingnya konsumsi lauk hewani dapat memengaruhi asupan protein dan meningkatkan sisa makanan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media audiovideo terhadap tingkat pengetahuan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Provinsi NTB. Penelitian menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pretest-posttest* pada 17 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok audiovideo meningkat dari 16,88 menjadi 18,59 dengan nilai $p = 0,001$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi gizi menggunakan media audiovideo terhadap peningkatan pengetahuan pasien. Disimpulkan bahwa edukasi gizi melalui media audiovideo efektif meningkatkan pengetahuan pasien kanker payudara mengenai pentingnya konsumsi lauk hewani selama kemoterapi.

Kata kunci: Audiovideo, Edukasi gizi, Kanker payudara, Lauk hewani, Pengetahuan.

Abstract: Breast cancer is a disease with a high incidence that requires optimal nutritional support during chemotherapy. Patients' low knowledge regarding the importance of consuming animal-based side dishes can affect protein intake and increase food waste. This study aims to determine the effect of nutrition education using audio-video media on the level of knowledge of breast cancer patients undergoing chemotherapy at the NTB Provincial Hospital. The study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest approach on 17 respondents. Data were collected using a knowledge questionnaire before and after the intervention, then analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that the average knowledge score in the audio-video group increased from 16.88 to 18.59 with a p -value of 0.001, indicating a significant effect of nutrition education using audio-video media on improving patient knowledge. It was concluded that nutrition education through audio-video media was effective in increasing breast cancer patients' knowledge regarding the importance of consuming animal-based side dishes during chemotherapy..

Keyword: Audiovideo, Animal protein dish, Breast cancer, Knowledge, Nutrition education

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju mengharapkan penduduknya memiliki Usia Harapan Hidup yang tinggi dengan kondisi sehat, mandiri dan produktif. Indonesia menargetkan peningkatan angka harapan hidup sehat hingga 65 tahun pada 2024. Namun, pencapaian UHH yang optimal seringkali terhambat oleh penyakit tidak segar dan asam-manis. menular khususnya penyakit degeneratif dan kronis, seperti kanker mempercepat penurunan harapan hidup, di mana kanker payudara (Ca Mammae) menyebabkan angka kelangsungan hidup relatif 5 tahun hanya sekitar 91% secara global, dan lebih rendah di Indonesia akibat diagnosis stadium lanjut (1).



Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2022, kanker payudara (Ca Mammae) tercatat 2,3 juta wanita terdiagnosis dan 670.000 kematian pada wanita di seluruh dunia, menjadikannya kanker umum terjadi pada perempuan di 157 dari 185 negara pada tahun yang sama (2). Di Indonesia, kanker payudara (Ca Mammae) menempati peringkat pertama dari sepuluh jenis kanker dengan angka kejadian dan kematian tertinggi di semua kelompok usia. Data Globocan 2022, menunjukkan terdapat 66.271 kasus baru kanker payudara (Ca Mammae), dengan angka kematian mencapai 22.598 jiwa, menjadikannya penyebab kematian utama akibat kanker pada perempuan di Indonesia dengan 22.598 jumlah kematian (3). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2021), prevalensi kanker payudara (Ca Mammae) secara umum di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mencapai 0,85% dengan angka deteksi benjolan pada payudara mencapai 2,45%. Data RSUD Provinsi NTB menunjukkan peningkatan jumlah pasien kanker payudara (Ca Mammae) dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 551 pasien, meningkat menjadi 764 pasien pada tahun 2022, dan 930 pasien pada tahun 2023. Pada tahun 2024, jumlah pasien rawat inap kanker payudara (Ca Mammae) mencapai 2.327 pasien dan rawat jalan sebanyak 2.631 pasien. Peningkatan ini menunjukkan bahwa angka kanker payudara (Ca Mammae) masih menjadi masalah kesehatan serius dan memerlukan penanganan komprehensif, termasuk dukungan gizi selama pengobatan (4).

Kanker payudara (Ca Mammae) disebabkan oleh mutase genetic pada sel payudara yang memicu pertumbuhan tidak terkendali, dipengaruhi interaksi faktor genetik seperti mutase BRCA1/BRCA2 (5-10% kasus herediter), hormonal, serta gaya hidup dan lingkungan seperti obesitas, merokok, alkohol, pola makan buruk, kurang berolahraga, dan paparan radiasi (5). Penanganan utama pada pasien kanker payudara (Ca Mammae) meliputi kemoterapi, radioterapi, dan intervensi gizi menyeluruh untuk mendukung efektivitas terapi medis. Gizi yang optimal berperan memperbaiki jaringan rusak, mempertahankan massa otot, serta meningkatkan fungsi imun agar pasien tetap produktif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hingga 98,3% pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami gangguan rasa, yang berhubungan erat dengan penurunan asupan makanan dan peningkatan risiko malnutrisi (6). Kondisi ini dapat berdampak pada status gizi, melemahkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan toksisitas pengobatan hingga Grade 3+, terganggunya keberhasilan kemoterapi, dan menurunkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan (7).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Provinsi NTB, di dapatkan rata-rata persentase sisa makanan paling tinggi pada Lauk Hewani 44,2%. Angka ini jauh di atas batas $\leq 20\%$ yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan pelayanan makanan rumah sakit. Tingginya sisa lauk hewani menunjukkan rendahnya konsumsi protein hewani yang berperan penting dalam proses pemulihan pasien. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya intervensi untuk meningkatkan konsumsi lauk hewani melalui pendekatan edukasi gizi yang tepat.

Edukasi gizi merupakan strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif pasien kanker payudara (Ca Mammae) yang menjalani kemoterapi. Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan membantu membentuk sikap positif terhadap perilaku makan sehat. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah fondasi yang memengaruhi sikap dan perilaku. Oleh karena itu, semakin baik pendidikan yang diterima

seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memahami pentingnya gizi seimbang dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran audiovideo agar mempermudah penerimaan tingkat pengetahuan pasien. Menurut penelitian (Sari, 2019) rata-rata pengetahuan dan sikap pada kelompok yang diberikan edukasi melalui media video 80,7% lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok kontrol 60,0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi melalui media audiovideo lebih efektif dan mudah untuk dipahami oleh pasien.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi melalui media edukasi berbasis audiovideo sehingga diketahui apakah media audiovideo memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang pentingnya lauk hewani pada pasien kanker payudara (Ca Mammae) yang menjalani kemoterapi di RSUD Provinsi NTB.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen. Desain quasi-eksperimen digunakan untuk menganalisis kemungkinan pengaruh pemberian media edukasi audiovideo terhadap tingkat pengetahuan responden dengan cara mengukur tingkat pengetahuan sampel menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada satu waktu tertentu. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media audiovideo terhadap tingkat pengetahuan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Provinsi NTB. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari RSUD Provinsi NTB yang berlokasi di Jl. Prabu Rangkasari, Dasan Cermen, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dengan nomor etik 00.9.1/28/KEP/2026.

Penelitian dilaksanakan di RSUD Provinsi NTB pada bulan Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Kanker Payudara yang menjalani kemoterapi, berjenis kelamin perempuan, yang berusia 31-60 tahun di RSUD Provinsi NTB selama periode penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 17 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Teknik total sampling digunakan karena jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi rawat inap pada periode penelitian terbatas <100 orang.

Data tingkat pengetahuan responden diukur menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun oleh peneliti dan telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel} (0,443)$), dan instrumen memiliki nilai reliabilitas yang memenuhi kriteria ($\text{cronbach's alpha } 0,846 > 0,60$) sehingga layak digunakan dalam penelitian. Kuesioner tingkat pengetahuan terdapat 20 pertanyaan yang terdiri dari 17 pertanyaan positif dan 3 pertanyaan negatif, dengan kategori skor menggunakan skala Guttman yakni jawaban Benar dengan skor 1 dan jawaban salah dengan skor 0. Prosedur yang digunakan adalah pretest-posttest, untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan responden berpengaruh meningkat setelah diberikan edukasi media audiovideo.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden meliputi usia, tingkat Pendidikan, dan pekerjaan, sedangkan variable utama yang dianalisis yaitu tingkat pengetahuan responden tentang pentingnya konsumsi lauk hewani sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Analisis bivariat digunakan untuk melihat pengaruh pemberian edukasi menggunakan media audiovideo terhadap tingkat pengetahuan responden. Dalam penelitian ini data berdistribusi tidak normal setelah dilakukan Uji Normalitas, kemudian dilakukan uji Samples Wilcoxon Signed Rank Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan partisipasi pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi, berjenis kelamin perempuan, yang berusia 31-60 tahun. Ciri-ciri responden meliputi variabel usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil analisis dari setiap variabel akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)		
30-35 tahun	2	11.8
36-40 tahun	4	23.5
41-45 tahun	5	29.4
46-50 tahun	1	5.9
51-55 tahun	2	11.8
56-60 tahun	3	17.6
Total	17	100.0
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	5	29.4
SMP	2	11.8
SMA	0	0
Perguruan Tinggi	5	29.4
Total	17	100.0
Pekerjaaaan		
SD	13	76.5
SMP	2	11.8
SMA	1	5.9
Perguruan Tinggi	1	5.9
Petani / Nelayan	0	0
Total	17	100.0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 41 - 45 tahun, sebanyak lima orang (29,4%). Sementara itu, jumlah responden paling sedikit pada kelompok usia 46 – 50 tahun berjumlah 1 orang (5,9%).

Selanjutnya pada tabel 1. diperoleh hasil bahwa Pendidikan terakhir responden beragam yakni Sebagian besar responden lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi, dengan masing-masing berjumlah 5 orang (29,4%), dan proporsi Pendidikan dengan jumlah terendah yaitu pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 2 orang (11,8%), dan tidak terdapat responden tidak sekolah.

Terakhir kategori Pekerjaan pada tabel 1, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yakni sebanyak 13 orang (76,5%), sebagai PNS / ASN sebanyak 2 orang (11,8%), Honorer 1 orang (5,9%), dan sebagai Wiraswasta / Pengusaha 1 orang (5,9%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Pretest Posttest Pada Kelompok Audiovideo

Kuesioner	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	13	20	16.88	1.576
<i>Posttest</i>	16	20	18.59	1.064

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa terjadi peningkatan skor tingkat pengetahuan yang meningkat dari 16,88 menjadi 18,59, Hasil ini menunjukkan bahwa media audiovideo memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Audiovideo Terhadap Tingkat Pengetahuan

Variabel	Kuesioner	p-value
Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-post test</i>	0.001

Berdasarkan tabel 3. Di ketahui bahwa media audiovideo memiliki nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pemberian edukasi media audiovideo terhadap tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovideo efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan *Pretest Posttest* dengan Media Audiovideo

Temuan penelitian ini menunjukkan Tingkat Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi media audiovideo yaitu terjadi peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan yaitu dari 16,88 menjadi 18,59%. Hal ini sesuai dengan teori Health Belief Model, yang menyatakan bahwa peningkatan tingkat pengetahuan adalah langkah pertama menuju perubahan sikap dan perilaku (8). Sesuai juga dengan teori pembelajaran multimedia yang menjelaskan bahwa akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui kombinasi suara dan gambar, media audiovideo dapat meningkatkan perhatian, pemahaman informasi, dan daya ingat responden. Video juga mempermudah penyampaian pesan yang bersifat konkret karena dapat menampilkan contoh visual secara langsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini media audiovideo berpotensi efektif dalam menjelaskan pentingnya konsumsi lauk hewani pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi (9). Teori lain yang sesuai yaitu Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi (Audiovideo), dimana video edukasi yang dirancang dengan baik akan diterima jika mudah digunakan dan bermanfaat untuk pembelajaran (10). Teori lain juga menyatakan pengetahuan tidak diterima secara pasif, melainkan dibangun secara aktif oleh

pembelajaran melalui pengalaman dan refleksi dengan dukungan video yang membantu mengkonstruksi pengetahuan baru (11).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa menonton video pendek signifikan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan payudara ($p < 0.005$) (12). Penelitian lain juga menyatakan bahwa edukasi video tentang BSE secara signifikan memengaruhi pengetahuan remaja putri ($p = 0,0000$) dengan uji wilcoxon dimana media video merangsang pendengaran dan penglihatan, meningkatkan kesadaran remaja tentang pencegahan kanker payudara (13). Selain itu penelitian lain juga menunjukkan bahwa video animasi edukatif singkat yang disesuaikan dengan budaya setempat secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang Inkontinensia Urin dan perilaku mencari perawatan kesehatan, serta dikaitkan dengan kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol (14). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa materi pendidikan gizi yang tidak disesuaikan dengan budaya dan bahasa tidak secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien kanker payudara (15). Penelitian lain tidak sejalan juga menyatakan bahwa pasien kanker memiliki pengetahuan diet yang rendah dan tidak ada peningkatan signifikan pada pengetahuan setelah edukasi konvensional (16).

Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Audiovideo Terhadap Tingkat Pengetahuan Responden

Temuan Penelitian ini menunjukkan hasil uji Wilcoxon pada media audiovideo, menunjukkan nilai p-value yaitu $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi diberikan. Temuan ini menandakan bahwa media audiovideo efektif meningkatkan pengetahuan responden mengenai pentingnya konsumsi protein hewani pada pasien kanker payudara (Ca Mammae) yang menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML) yang dikembangkan oleh Mayer (2024). Teori ini menjelaskan bahwa manusia belajar lebih efektif ketika informasi disajikan melalui beberapa media yang berbeda, seperti kata-kata dan gambar, karena memungkinkan mereka untuk menggunakan dua saluran untuk memproses informasi. CTML memiliki tiga asumsi utama: (1) Saluran Ganda, yang berarti bahwa orang memproses informasi melalui dua saluran terpisah - saluran visual untuk melihat gambar dan saluran pendengaran untuk mendengar suara; (2) Kapasitas Terbatas, yang berarti bahwa setiap saluran hanya dapat menangani sejumlah kecil informasi pada satu waktu; dan (3) Pemrosesan Aktif, yang menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana individu memilih, mengatur, dan menggabungkan informasi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui (17). Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Imiliana et al (2024), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan audiovideo meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif, serta penelitian yang menyatakan audiovisual lebih efektif daripada leaflet dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan reproduksi remaja (18). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media audiovideo lebih efektif daripada leaflet dalam meningkatkan pengetahuan karena pesan disampaikan melalui kombinasi suara, gambar, dan gerak sehingga lebih menarik perhatian dan lebih mudah dipahami (19). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa media audiovisual lebih efektif daripada leaflet dalam meningkatkan pengetahuan karena pesan disampaikan melalui

kombinasi suara, gambar, dan gerak sehingga lebih menarik perhatian dan lebih mudah dipahami (20).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa Video prerecorded hanya meningkatkan pengetahuan 6 poin (dari 52,4 menjadi 58,4), sedangkan presentasi langsung meningkatkan 17,8 poin (dari 53,4 menjadi 71,2) (21). Penelitian lain tidak sejalan juga menyatakan bahwa video tidak efektif jika tidak ada infrastruktur dan pendukung yang memadai yang dimana dari 15 studi, 2 studi(13,3%) menunjukkan video tidak lebih efektif dari metode tradisional ($p>0,05$) (22).

Dalam bidang gizi, Hal ini menjadikan media audiovideo sebagai pilihan yang sangat baik untuk pendidikan gizi klinis karena dapat menunjukkan konsep gizi secara nyata, meningkatkan pemahaman konseptual, dan telah terbukti melalui penelitian lebih efektif daripada media cetak dalam mengubah pengetahuan menjadi pemahaman yang siap diterapkan (23).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan bahwa pemberian edukasi gizi melalui media audiovideo dapat meningkatkan tingkat pengetahuan pasien kanker payudara (Ca Mammae) yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Provinsi NTB tentang pentingnya mengonsumsi lauk hewani. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan rata-rata responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, yang naik dari 16,88 menjadi 18,59.

Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pemberian edukasi melalui media audiovideo terhadap tingkat pengetahuan responden. Media audiovideo dianggap efektif karena dapat menyampaikan informasi menggunakan campuran suara, gambar, dan gerakan. Kombinasi ini membuat konten lebih menarik, lebih mudah dipahami, dan membantu audiens mengingat informasi yang dibagikan.

Dengan demikian, media audiovideo dapat digunakan sebagai alat edukasi yang efektif untuk membantu meningkatkan pengetahuan pasien kanker payudara, terutama tentang pentingnya mengonsumsi lauk hewani selama kemoterapi untuk mendukung kebutuhan gizi dan proses pemulihan pasien. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar dan intervensi yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ikkyu T. Memahami Tingkat Kesembuhan Kanker Payudara: Angka Harapan Hidup dan Faktor Penentu. Adi Husada Cancer Cent. 2025; Available from: <https://ahcc.co.id/memahami-tingkat-kesembuhan-kanker-payudara-angka-harapan-hidup-dan-faktor-penentu/>
2. World Helath Organization. Breast Cancer. 2022. Available from: <https://www.who.int/News-Room/Fact%02Sheets/Detail/Breast-Cancer>
3. Globocan. Breast. Handbook of Practical Immunohistochemistry: Frequently Asked Questions. In 2022. p. 419, 253– 292.
4. Rekam Medis RSUD Provinsi NTB. 2024.
5. Obeagu EI, Obeagu GU. Breast cancer A review of risk factors and diagnosis.

- 2024;(December 2023):1–6.
6. Xie L, Shen M, Hong Y, Ye H, Huang L, Xie J. Chemical modifications of polysaccharides and their anti-tumor activities. *Carbohydr Polym.* 2020;229. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2019.115436>
 7. Tua BP, Nurlianto Y, Juliana M. The Relationship Between Nutritional Status and Chemotherapy Toxicity in Patients with Cervical Cancer: A Systematic Review. *Med Sci Heal Res.* 2025;20(02):37–65.
 8. Coskun S, Alibekiroğlu N, Gençyürek G. Effect of Peer Education on Early Breast Cancer Detection , Health Responsibility , Health Beliefs , Knowledge , and Practices Among University Students. *Public Health Nurs.* 2025;1694–706.
 9. Lam C, Huan Z, Shen L. Infographics and the Elaboration Likelihood Model (ELM): Differences between Visual and Textual Health Messages. *J Health Commun.* 2022;
 10. Davis FD. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Q.* 1989;vol 13.
 11. Masgumelar NK, Mustafa PS. Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Islam Educ J.* 2021;(2):49–57.
 12. Xu Q rui, Wu P zhu, Du J zi, Zhuang W jun, He X tong, Ma Y yong, et al. Online short videos promoting public breast cancer literacy : a pretest-posttest control group trial on efficiency , attitude , and influencing factors. 2023;(June):1–9.
 13. Damayanti S, Apriani F, Nasution N, Miswarni M. Effectiveness educational video of Breast Self Examination (BSE) on knowledge of young women. *Sci Midwifery.* 2024;
 14. Komon W, Aimjirakul K, Chinthakanan O, Wattanayingcharoenchai R, Manonai J. Educational Animation Video Improves Knowledge and Health - Seeking Behavior in Women With Urinary Incontinence : A Randomized Controlled Trial. *Neurourol Urodyn.* 2026;45(2):359–66. Available from: <http://dx.doi.org/10.1002/nau.70193>
 15. Melnic I, Alvarado AE, Claros M, Martinez CI, Gonzalez J, Gany F. Tailoring Nutrition and Cancer Education Materials for Breast Cancer Patients. 2023;105(2):398–406.
 16. Lee SF, Brown T, Wyld D, Edwards A, Eastgate M. Investigating the dietary knowledge, attitudes, and beliefs of Australian patients with cancer. *J Hum Nutr Diet.* 2022;
 17. Mayer R. Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia. 2025;
 18. Imiliana I, Dewi NP, Yulivantina³ EV. Pengaruh Edukasi Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Asi Eksklusif. 2024;13(2):221–30.
 19. Rayani AN, Aisyiah, Widowati R. Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Leaflet Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Siswi Di Smp Suluh Jakarta Selatan. *Malahayati Nurs J.* 2023;5:3046–53.
 20. Tampi ML, Kepel BJ, Rombot D V, Kapantow NH, Korompis GEC. Efektivitas Media Edukasi Video dan Leaflet dalam Peningkatan Pengetahuan tentang Manfaat Daun Kelor pada Pasien Dislipidemia: Studi di Puskesmas Kakaskasen Tomohon. *J Promot Prev.* 2025;8(3):684–91.
 21. Alkattan R, Alreshaid L. The Effectiveness of Live and Prerecorded Video Demonstrations in Teaching Restorative Dentistry to Undergraduate Students : Cohort

- Study. J Med Internet Res. 2025;9:1–11.
22. Impito PF, Azevedo J. Assessing video-based health education in African contexts : a systematic review. Front Commun. 2025;(September):1–10.
 23. Dwiyanti A. Efektivitas Edukasi Gizi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Jantung Koroner Rawat Jalan Di Rsup Dr. Rivai Abdullah Palembang. 2022;(8.5.2017):2003–5.